

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini perkembangan dunia bisnis sangatlah pesat menuntut manajemen perusahaan untuk berupaya mengeksplorasi potensi yang dimiliki demi meningkatkan keunggulan kompetitif. Peningkatan keunggulan kompetitif dapat dicapai melalui akurasi perencanaan, pengidentifikasian kebutuhan dengan mempertimbangkan beberapa kondisi lingkungan yang selalu berubah (Supadi & Sudana, 2018). Untuk itu kematangan perencanaan merupakan faktor yang sangat penting dan terkait dengan tingkat kinerja keuangan perusahaan pada masa yang akan datang (Yusoff dkk, 2013). Pengertian kinerja keuangan menurut (Muda dan Wahyuni, 2019) adalah ukuran hasil keuangan perusahaan atau kemampuan pengukuran perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas yang mereka hasilkan dalam laporan keuangan. Pengertian profitabilitas sendiri adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total, aktiva maupun modal sendiri (Fahmi, 2014). Profitabilitas merupakan untuk memperoleh pendapatan yang efisien dengan memanfaatkan asset perusahaan, jadi profitabilitas adalah factor penting dalam pengelolaan keuangan (Santoso dkk, 2020). Profitabilitas yang tinggi menjadi daya tarik bagi pemegang saham (Herlina, 2021).

Seperti Nugroho (2018) juga berpendapat bahwa tingginya tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan memotivasi manajemen untuk menyediakan informasi yang lebih luas, karena hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri dari investor. Kinerja Keuangan yang baik juga harus mendapatkan tanggapan yang baik dari para *stakeholder*, namun *stakeholder* tidak hanya berfokus pada aspek keuangan melainkan aspek sosial dan lingkungan (Kurniawansyah dan Kurnianto, 2020). Sementara itu menurut Mohammed dkk (2016) perusahaan juga perlu memperhatikan seluruh faktor yang ada demi prospek jangka panjang, agar tidak mengancam keberadaan perusahaan termasuk kerusakan sumber daya alam. Kerusakan yang timbul dapat menghambat operasional perusahaan, karena banyak perusahaan masih mengesampingkan dampak lingkungan dan sosial dari proses bisnisnya dan melanggar aturan demi mencari keuntungan yang semaksimal mungkin.

Masalah lingkungan akibat dari operasional perusahaan banyak mencuri perhatian dari masyarakat, karena sebagian perusahaan menghasilkan limbah dalam proses produksi, terutama perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Limbah yang tidak diolah sesuai dengan prosedur akan menimbulkan pencemaran bagi manusia dan ekosistem alam, karena kandungan racun yang sangat berbahaya. Fenomena tentang kinerja keuangan perusahaan pada sektor energi. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Ruangenergi.com pada 27 Agustus 2020 PT Medco Energi umumkan hasil kinerja kuartal pertama di tahun 2020.

Laporan keuangan PT Medco Energi Internasional (MEI) Tbk menyampaikan laba bersih pada Q1 2020 mengalami kerugian sebesar US\$20 juta, dengan keuntungan dari segmen migas dan ketenagalistrikan, dan diimbangi dengan kerugian di Amman Mineral Nusa Tenggara (AMNT) seiring dengan berlangsungnya pengembangan fase 7. Dalam laporan keuangan PT Medco Energi melaporkan likuiditas tetap kuat dengan kas dan setara kas sebesar US\$775 juta pada akhir Q1 2020, naik dari US\$544 juta pada Q1 2019 dan US\$595 juta pada akhir tahun 2019. Menurut CEO Medco Energi, tahun 2020 akan diingat atas terjadinya penyebaran covid-19 secara global dan jatuhnya harga minyak maupun permintaan pasar yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Disaat harga komoditas dan pasar modal mulai berangsur pulih, PT Medco Energi menanggapi dengan cepat tantangan ini dengan protokol ketat guna memastikan kesehatan dan keselamatan pegawanya, dan melakukan penanguhan dan efisiensi pengeluaran sebesar lebih dari US\$200 juta untuk menjaga kas dan mendukung neraca keuangan perseroan. Meski harus melakukan pengurangan program belanja modal, PT Medco Energi juga mencapai keberhasilan di kedua temuan eksplorasi di Natuna dan Ijen. PT Medco Energi melaporkan dari sisi finansial EBITDA US\$181 juta. Laba kotor konsolidari US\$120 juta. Hutang bersih terhadap EBITDA 1,30x. Likuiditas yang kuat dengan kas dan setara kas US\$775 juta. Sementara dari sisi operasional, PT Medco Energi melaporkan produksi minyak dan gas 101 mboepd.

Penjualan tenaga listrik Medco Power sebesar 694 GWh. Biaya produksi minyak dan gas US\$ 7,7 per boe, dan belanja modal sebesar US\$67 juta. Dalam ikhtisar keuangan dilaporkan bahwa penawaran hak memesan efek terlebih dahulu dengan target penyelesaian pada awal September EBITDA Q1 2020 sebesar US\$181 juta, meningkat jadi 13% dari US\$160 juta pada Q1 2019 dari hasil akuisisi Ophir Energi Plc pada Juni 2019, melebihi penurunan 15% realisasi harga minyak. EBITDA Q1 2020 juga setara dengan Q4 2019 (US\$183 juta) walaupun realisasi harga minyak turun 18%. PT Medco Energi menyebutkan perusahaan telah melakukan lindung nilai 7,5% dari produksi tahun 2020 hingga 2021 pada harga rata-rata US\$48/bbl dan US\$42/bbl. Belanja modal Q1 2020 US\$67 juta, minyak dan gas US\$51 juta, dan ketenagalistrikan US\$67 juta. PT Medco Energi menyebutkan hutang bersih terhadap EBITDA1 pada akhir Q1 2020 3,0x, dengan hutang bersih US\$1.961.

Pada bulan Agustus 2020 perusahaan menggunakan call options terhadap obligasi 133A/Reg S US\$400 juta yang jatuh tempo pada 2022 dan telah melunasi semua hutang yang tersisa dari tender offer pada awal Maret. Hal ini memungkinkan penurunan tingkat hutang lebih awal dan mengurangi bunga di masa depan. Pada Juni 2020 PT Medco Energi menandatangani perjanjian dengan SKK Migas untuk beberapa PSC di Indonesia guna menjaga agar pendapatan perusahaan dari produksi gas tidak berubah sementara menurunkan harga gas konsumen sesuai Peraturan Menteri No.89K/2020 dan No.91K/2020.

PT Medco Energi melaporkan produksi minyak dan gas pada Q1 2020 101 mboepd, meningkat 10% dari Q1 2019. Medco Power anak perusahaan MEI, juga menghasilkan penjualan 694 GWh pada Q1 2020, peningkatan 11% dari tahun ke tahun yang sebagian besar dihasilkan oleh kinerja yang lebih tinggi dari fasilitas Sarulla Geothermal. Eksplorasi panas bumi di Blawen Ijen, Jawa Timur juga berhasil menemukan reservoir uap pada sumur Ijen 6-1. Dilaporkan juga pembangunan CCGPP Riau telah mencapai 84% dan diperkirakan akan mulai beroperasi pada tahun 2021. Medco Power juga memulai pekerjaan sipil untuk fasilitas Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PV) 26MWp di Sumbawa dan berdiskusi dengan PLN untuk penyelesaian desain fasilitas PV 2x25MWp di Bali serta mengamankan lahan untuk proyek tertentu. Medco melaporkan juga Amman Mineral Nusa Tenggara anak usaha MEI yang memproduksi mineral emas. Disebutkan bahwa pada tahap ke-7 telah berhasil mengakses bijih produktif dengan peningkatan produksi mulai April 2020, selama Q1 2020 AMNT memproduksi 45 Mlbs tembagan dan 16 Koz emas.

Pada penelitian ini terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, antara lain: kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan *corporate social responsibility disclosure*.

Faktor yang pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah kinerja lingkungan. Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena kinerja lingkungan yang baik akan menghasilkan citra yang baik sehingga dapat menarik perhatian dari para investor

dan *stakeholder* yang nantinya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan perusahaan dalam jangka panjang (Camilia, 2016). Seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Ikhsan & Muharam, 2016); (Widhiastuti dkk, 2017); (Bukhori, 2017); (Rahmawati, 2017); (Setiawan dkk, 2018) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningsih, 2016); (Putra, 2018); (Meiyana & Aisyah, 2019); (Anggraini, 2019) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik harus mendapatkan ranking warna yang tinggi dalam PROPER dan tentunya untuk memenuhi persyaratan itu perusahaan juga harus mengeluarkan dana yang besar. Adanya pengeluaran dana yang besar tersebut dapat mempengaruhi laba perusahaan dan akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan (Meiyana, 2019).

Faktor yang kedua yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah biaya lingkungan. Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena semakin luas perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan baik berupa program bina lingkungan dan lainnya akan meningkatkan reputasi perusahaan yang berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif dalam jangka panjang dan akan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Ladyve dkk, 2020). Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan dkk, 2018); (Buana & Nuzula, 2017);

(Nababan & Hasyir, 2019) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Camilia, 2016); (Meiyana, 2019); (Niasari, 2019) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif. Perusahaan terkadang mengabaikan biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan, sehingga berakibat tidak terlihat di laporan tahunan perusahaan dan dampaknya laporan keuangan akan memburuk dikarenakan membengkaknya biaya lingkungan yang dikeluarkan. Artinya apabila biaya lingkungan naik maka kinerja keuangan akan menurun, hal ini karena biaya lingkungan akan menjadi beban perusahaan (Meiyana, 2019).

Faktor yang terakhir yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *corporate social responsibility disclosure*. Perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai *corporate social responsibility* merupakan *Good New* bagi *stakeholder*. *Good New* nantinya akan menaikkan kepercayaan para *stakeholder* yang akan melambungkan citra perusahaan yang berdampak pada kenaikan kinerja keuangan (Paramita, 2019). Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widhiastuti dkk, 2017); (Setiyawan dkk, 2018); (Anggraini, 2019) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Atmadja dkk, 2019); (Priyadarshini & Gomathi, 2018); (Yaparto dkk, 2013) menyatakan bahwa *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

perusahaan. Karena *corporate social responsibility disclosure* akan menimbulkan biaya tambahan yang akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Adapun pengungkapan biaya *corporate social responsibility disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Perusahaan yang dengan perilaku tanggung jawab mungkin akan memiliki kelemahan karena memiliki biaya yang tidak tentu, dan hal ini akan menyebabkan laba perusahaan menurun (Paramita, 2019).

Penelitian ini merupakan bentuk replikasi dari penelitian Aqila Zainab dengan judul “Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur”. Terdapat beberapa perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu periode laporan keuangan. Dalam penelitian ini periode yang digunakan yaitu 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2016-2019. Perbedaan lain dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah adanya penambahan variabel independen yaitu *corporate social responsibility disclosure*. Alasan penambahan variabel *corporate social responsibility disclosure* yaitu, jika suatu perusahaan yang operasionalnya berkaitan dengan sumber daya alam dan melakukan *corporate social responsibility disclosure* akan mendapatkan beberapa manfaat, seperti peningkatan penjualan dan *market share*, memperkuat *brand positioning*, meningkatkan citra perusahaan, menurunkan biaya operasional, dan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata *stakeholder* (Sari, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor energi sedangkan

pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur. Alasan memilih perusahaan manufaktur sektor energi dalam penelitian ini, dikarenakan menurut situs *Traction Energy Asia* sektor energi berkaitan erat dengan sumber daya alam. Di Indonesia sumber daya energi sangat beragam, baik dari sumber fosil dan non-fosil, dan konsumsi energi di Indonesia akan terus meningkat dan diprediksi peningkatannya akan semakin tinggi dimasa depan.

Berdasarkan pada penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**” (Studi Kasus Perusahaan Energi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020).

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ?
2. Apakah Biaya Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility Disclosure* Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih

terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan *corporate social responsibility disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Periode tahun laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian yaitu 2016-2020

#### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan masalah yang dikemukakan dalam perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji dan menganalisis apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan
- b. Untuk menguji dan menganalisis apakah biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan
- c. Untuk menguji dan menganalisis apakah *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

## **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

### **1. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi mengenai seberapa besar perusahaan melakukan aktivitas-aktivitas sosialnya dan seberapa besar peduli terhadap lingkungan.

### **2. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan kontribusi kepada perusahaan sebagai acuan dalam membuat kegiatan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi reputasi perusahaan.

### **3. Bagi Pemerintah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan dalam membuat kebijakan yang terkait dengan tanggung jawab sosial terutama masalah lingkungan.